

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *cross-sectional design*, yaitu desain penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya dilakukan dalam satu waktu. Hal tersebut dijelaskan Cresswel (2012, hlm.377) “*In cross-sectional survey design, the researcher collect data at one point in time. This design has advantage of measuring current attitudes or practices. A cross-sectional study can examine current attitudes, beliefs, opinions, or practices*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini merupakan pendekatan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2011, hlm. 121). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui kecenderungan mengenai keterampilan remaja dalam menjalin hubungan pertemanan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Bandung dan Pondok Pesantren Radhathul Alfhal Lebak Huni Al-Musri Bandung yang akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, gambar, bagan, dan tampilan lain yang mendukung.

Metode deskriptif merupakan metode dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survey dan studi perkembangan (Siregar, 2011, hlm. 108). Metode ini digunakan untuk memperoleh kecenderungan profil keterampilan remaja dalam menjalin hubungan pertemanan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Bandung dan Pondok Pesantren Radhathul Alfhal Lebak Huni Al-Musri Bandung Barat.

3.2 Partisipan

Subjek pada penelitian ini adalah santri yang termasuk ke dalam fase remaja dalam rentang usia 12-20 tahun. Peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa pada usia remaja merupakan masa sosial karena pada masa remaja ini hubungan sosial akan menjadi dominan. Hal tersebut sejalan dengan

pernyataan Ali dan Asrori (2009, hlm. 91) menyebutkan bahwa pada masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan.

Pada masa remaja juga remaja akan mulai belajar mandiri dan ketergantungan kepada orang tua mulai berkurang dan remaja juga akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya terutama teman sebayanya. Agar hubungan sosialnya terutama dengan teman sebayanya berkembang secara optimal dapat dibantu oleh sekolah, karena sekolah memiliki peranan penting dalam membantu mengoptimalkan perkembangan sosial remaja, salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri ada yang bersifat tradisional adapula yang modern.

Pondok pesantren tradisional secara umum terlihat dari sistem pengajarannya yaitu mempelajari kitab-kitab kuning dan santri biasanya berasal dari lingkungan sekitar, sementara pondok pesantren modern tidak hanya mempelajari kepesantrenan tetapi juga pembelajaran formal dan biasanya terdapat sekolah dengan tingkatan sederajat dengan SD, SMP dan SMA.

3.3 Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Tauhid yang terletak di Jl. Geger Kalong Girang No.67 Bandung dan Pondok Pesantren Radhathul Alfhal Lebak Huni Al-Musri yang terletak di Kp. Lebahuni Desa. Sinargalih Kec. Cipongkor Kab. Bandung Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri dari Pondok Pesantren Darut Tauhid Bandung dan Pondok Pesantren Radhathul Alfhal Lebak Huni Al-Musri Bandung Barat. Populasi ini ditentukan sesuai dengan tingkatan usia remaja yaitu dari usia 12-20 tahun dan juga berdasarkan perkembangan remaja dalam menjalin hubungan sosial terutama dengan teman sebayanya. Adapun rincian dari populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel: 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Pesantren	Jumlah santri/peserta didik
1	Pondok Pesantren Radhathul Alfhal Lebak Huni Al-Musri	115
2	Pondok Pesantren Darut Tauhid	191

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai kemampuan santri remaja dalam menjalin hubungan pertemanan, oleh karena itu instrumen yang digunakan berupa angket. Angket yang digunakan menggunakan *5-point rating scale* berdasarkan pada ketentuan yang digunakan Buhrmester, dkk., yang telah mengembangkan instrumen berdasarkan lima domain kompetensi interpersonal. Di bawah ini terdapat kisi-kisi instrumen kompetensi interpersonal:

Tabel: 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Interpersonal dalam Keterampilan Menjalinkan Hubungan Pertemanan

Dimensi	Indikator	Item	Σ
<i>Initiation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta atau menyarankan untuk bekerjasama - Mencari atau menyarankan kegiatan yang menarik - Mengajak diskusi - Menjadi seseorang yang menarik dan menyenangkan - Memperkenalkan diri - Menghubungi kenalan baru - Menampilkan kesan baik - Pergi ke perkumpulan 	1, 6, 11, 16, 21, 26, 32, 36	8
<i>Negative Assertion</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan perasaan (suka/tidak suka, tersinggung, sedih, marah, dll) yang muncul secara langsung - Mengatakan tidak 	2, 7, 12, 17, 22, 27, 32, 37	8

Dimensi	Indikator	Item	Σ
	<ul style="list-style-type: none"> - Menolak permintaan - Mempertahankan hak 		
<i>Disclosure</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan hal penting tentang diri sendiri - Mempercayai teman (mengatakan rahasia, sesuatu yang membuat malu) - Bersikap apa adanya - Menghargai dan peduli kepada teman 	3, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38	8
<i>Emotional Support</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu dalam mengambil keputusan - Mendengarkan permasalahan teman - Membantu mengatasi dan memaknasi masalah yang dihadapi teman - Menunjukkan rasa peduli dan perhatian 	4, 9, 14, 19, 24, 29, 34, 39	8
<i>Conflict Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakui kesalahan sendiri - Mampu menahan emosi - Menerima pendapat teman - Menahan diri berbicara kasar/yang menyinggung - Bersikap profesional - Menerima saran teman - Tidak memarahi teman 	5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40	8
Jumlah			40

3.4 Proses Pengembangan Instrumen

3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari lima domain kompetensi interpersonal yang dikembangkan oleh Buhrmester, dkk. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan angket ini dirancang berjumlah 40 item pernyataan yang berkaitan dengan lima domain kompetensi interpersonal yaitu *initiation*, *negative assertion*, *disclosure*, *emotional support*, dan *conflict management*.

Instrumen kompetensi interpersonal dalam keterampilan menjalin hubungan pertemanan yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan

instrumen (*judgment*). Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen yaitu dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, dan dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten, yakni kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Instrumen ditimbang oleh tiga dosen berdasarkan kepakarannya. Hasilnya ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel: 3.3
Hasil *Judgment* Instrumen Keterampilan dalam Menjalin Hubungan Remaja dalam Menjalin Hubungan Pertemanan Berdasarkan Kompetensi Interpersonal

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30, 32, 33, 36, 37	25
Revisi	1, 8, 9, 14, 11, 21, 27, 29, 31, 34, 35, 37, 38, 39, 40.	15
Buang	-	-
Jumlah		40

- a. Dari hasil penimbangan instrument yang dilakukan dosen Bahasa Inggris terdapat beberapa pernyataan yang kurang tepat penggunaannya, seperti pada item nomor 11 pernyataan awalnya adalah *Carrying on conversation with someone new whom you think you might like to get to know*- “Saya mengajak diskusi teman baru untuk mengenalnya lebih lanjut”, kemudian setelah di revisi menjadi “Saya mengajak diskusi teman baru yang dianggap menarik untuk dikenal lebih lanjut”. Pemahaman bahasa yang kurang tepat juga terdapat pada item no 3, 9, 12, 13, 17, 26, 24, 25, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 38. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.
- b. Dari penimbangan dosen Bahasa Indonesia terdapat item-item pernyataan yang kurang tepat seperti pada item no 31 pernyataan awalnya *Presenting good first impressions to people you might like to become friends with (or date)*- ”Saya menampilkan kesan yang baik kepada seseorang yang akan

menjadi teman”, kemudian setelah di revisi menjadi “Saya menampilkan kesan yang baik kepada setiap orang sejak pertama kali bertemu”. Penggunaan bahasa yang kurang tepat juga terdapat di item no 9, 12, 22, 24, 26, 31, 36, 37, 38. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

- c. Penimbangan selanjutnya dilakukan oleh dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Dari hasil penimbangan menunjukkan bahwa terdapat item-item pernyataan yang kurang tepat dari susunan kata hingga maknanya, seperti pada item no 35 dengan pernyataan *When angry with a companion, being able to accept that s/he has a valid point of view even if you don't agree with that view*- “Saya menerima saran teman meskipun belum teruji kebenarannya”, revisi pertama menjadi “Saya menerima saran teman meskipun berbeda pandangan”, dan revisi kedua menjadi “Saya menerima saran teman meskipun belum teruji kebenarannya”, kemudian pernyataan setelah proses revisi menjadi “Ketika sedang marah kepada teman, tetap mengakui sudut pandangnya yang benar walau saya tidak menyetujuinya”. Item pernyataan yang kurang tepat juga terdapat pada item no 1, 8, 9, 14, 11, 21, 27, 29, 31, 34, 35, 37, 38, 39, 40.

3.4.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur keterbacaan item instrumen oleh responden. Hasil yang diperoleh dari uji keterbacaan menunjukkan bahwa dari 40 item pernyataan secara keseluruhan dapat dipahami dengan baik sehingga angket dapat diberikan kepada responden. Uji keterbacaan dilakukan kepada responden remaja usia 12-18 tahun sebanyak 7 orang responden.

3.4.3 Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan data yang akan digunakan. Data yang digunakan untuk mengukur validitas sekaligus data populasi yang digunakan untuk penelitian sebenarnya (*built-in*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan korelasi ranking dari Spearman, dengan $p < 0,05$. Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa dari 40 item pernyataan instrumen kompetensi interpersonal terdapat 1 item yang tidak valid (hasil pengujian

validitas terlampir). Skor Validitas berada pada rentang antara 0,17 – 0,73 pada $p < 0,01$.

3.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda).

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *IBM SPSS Statistic Version 23*. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r : Reliabilitas instrumen
- K : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$: Varian total

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 39 item yang dinyatakan valid, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,901 seperti yang terlihat pada tabel 3.4.

Tabel: 3.4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	39

Artinya bahwa reliabilitas sebesar 0,901 berada pada kategori dengan derajat keterandalan sangat tinggi. Sementara itu dari hasil penelitian Buhrmester, dkk, berada pada rentang 0,77 – 0,87 dengan rerata 0,83, sementara itu bila dilihat dari setiap domain menunjukkan reliabilitas,

Tabel: 3.5 Reliabilitas Berdasarkan Domain Kompetensi Interpersonal

Domain	Cronbach's Alpha	
	Buhrmester, dkk	Hasil Penelitian
<i>Initiation</i>	0,89	0,86
<i>Negative Assertion</i>	0,79	0,85
<i>Disclosure</i>	0,75	0,82
<i>Emotional Support</i>	0,76	0,86
<i>Conflict Management</i>	0,69	0,77
N	40	39

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu:

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset.
- 2) Mempresentasikan proposal yang telah disusun dan dikonsultasikan dalam seminar proposal mata kuliah Metode Riset
- 3) Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dosen setelah pelaksanaan seminar proposal.
- 4) Mendapatkan dosen pembimbing skripsi berdasarkan pertimbangan dosen mata kuliah Metode Riset.
- 5) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- 6) Pembuatan Surat Keputusan dosen pembimbing dan tempat penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Penyusunan bab I sampai bab III
- 2) Pengembangan instrumen penelitian, meliputi kisi-kisi instrumen, penimbangan instrumen oleh para ahli, uji keterbacaan peserta didik serta merevisi instrumen sesuai hasil *judgement*.
- 3) Penyebaran instrumen berupa angket kompetensi interpersonal di Pondok Pesantren Darut Tauhid Bandung dan Pondok Pesantren Radhathul Alfhal Lebak Huni Al-Musri Bandung. Setelah itu, angket diolah dan dianalisis.

3.5.3 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilaporkan dan bentuk skripsi dan dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan verifikasi data adalah pemeriksaan mengenai data, mencakup pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dengan jumlah populasi dan pengisian item instrumen. Semua data yang sudah terverifikasi, direkap kemudian diberi penskoran data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

3.6.2 Pedoman Penyekoran dan Pengelompokan Data

Untuk mengetahui kompetensi interpersonal santri remaja dapat menggunakan *5-point rating scale* yaitu sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu. Adapun rentang kategorinya adalah sebagai berikut:

1. Skor $\leq 1,00$ termasuk kategori tidak mampu
2. Skor 1,01-2,00 termasuk kategori kurang mampu
3. Skor 2,01-3,00 termasuk kategori cukup mampu
4. Skor 3,01-4,00 termasuk kategori mampu
5. Skor $\geq 4,01$ termasuk kategori sangat mampu

Kelima kategori tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.7

Tabel: 3.6 Pengelompokan Skor Kompetensi Interpersonal

Tidak Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Mampu	Sangat Mampu
1	2	3	4	5

Bentuk jawaban tersebut bermakna, 1 = Saya tidak mampu dalam hal ini: saya akan merasa tidak nyaman dan tidak mampu menangani situasi ini, saya akan menghindari jika memungkinkan, 2 = Saya kurang mampu dalam hal ini: saya akan merasa tidak nyaman dan akan kesulitan menangani situasi ini, 3 = Saya cukup mampu dalam hal ini: saya akan merasa tidak nyaman dan agak mengalami kesulitan menangani beberapa situasi ini, 4 = Saya mampu dalam hal ini: saya

akan merasa cukup nyaman dan mampu menangani situasi ini, dan 5 = Saya sangat mampu dalam hal ini: saya akan merasa nyaman dan dapat menangani situasi ini dengan baik.